



**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETISI USAHA KECIL MENENGAH DI
KABUPATEN JOMBANG**

Ade Onny Siagian, Trisna Fajar Prasetyo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

Abstract

This study aims to develop an operational and appropriate strategy for developing Small and Medium Enterprises (SMEs) which is an important part of the economy of a region, in addition to knowing and evaluating the competition covering the operational aspects of small and medium enterprises which are carried out professionally and empowered with awareness to create a institutions that overshadow every SME actor, as well as improving good service to consumers. SMEs need to be recognized and analyzed by the government of the City of Jombang, especially the area of the Office of Trade and Industry, where SMEs in the Jombang area of East Java have a very important role in the speed of the community's economy in terms of creating new jobs and SMEs are also creating many new work units that use new manpower. can support household income. The method used is qualitative. The results of research on the management of small and medium enterprises are not optimal, and SMEs who do not know the importance of an institution, and still weak awareness of increasing good service to every customer.

Keywords: *UKM, business operational strategy, service*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menyusun strategi yang operasional dan tepat untuk mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu daerah, selain itu untuk mengetahui dan mengevaluasi kompetisi meliputi aspek operasional usaha kecil dan menengah yang dilakukan secara profesional dan diperdayakan kesadaran membuat suatu kelembagaan yang menaungi setiap pelaku UKM, serta meningkatkan pelayanan yang baik terhadap konsumen. UKM perlu dikenali dan dianalisis pemerintahan Kota Jombang khususnya kawasan Dinas Perdagangan dan Perindustrian, dimana UKM di wilayah Jombang Jawa Timur sangat memiliki peranan dalam lajunya perekonomian masyarakat dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan UKM juga banyak tercipta unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian pengelolaan usaha kecil menengah yang belum maksimal, dan pelaku UKM yang belum tahu pentingnya sebuah kelembagaan, serta masih lemahnya kesadaran meningkatkan pelayanan yang baik kepada setiap pelanggan.

Kata kunci: *UKM, Strategi Operasional usaha, Pelayanan*

I. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan pemerintahan Kota Jombang Jawa Timur khususnya kawasan Dinas Perdagangan dan Perindustrian, pada tahun 2017 kontribusi UKM pendapatan devisa nasional melalui ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar Rp60,75 triliun atau 28,49 persen yaitu dengan tercapainya angka sebesar Rp183,76 triliun atau 20,17 persen dari total nilai ekspor nonmigas nasional (www.bps.go.id). ini sangat memiliki peranan dalam lajunya perekonomian masyarakat. UKM ini juga sangat membantu pemerintahan daerah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat ukm juga banyak tercipta unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

UKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, hal ini ditunjukkan dari jumlah UKM hingga 2019 mencapai sekitar 62 juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60 persen dari PDB dan menampung 97 persen

tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25 persen atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan. Pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, di masing-masing Provinsi atau kabupaten Kota Jombang, Hj. Mundjidah Wahab, mendorong masyarakat Jombang untuk membuka lapangan kerja sendiri, bukan mencari kerja ke tempat orang lain. Hasilnya jumlah pengusaha itu melonjak drastis. Pada tahun 2018 lalu, jumlah UKM hanya 92 namun sekarang telah lebih dari 1000.

UKM di Kota Jombang, ini perlu perhatian yang khusus dan didukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen kompetisi usaha, yaitu jaringan pasar.

Adapun krisis global dunia telah menggagalkan, bahkan membangkrutkan banyak usaha di dunia, ditahun 2007 - 2009, Indonesia menjadi salah satu negara korban krisis, namun demikian sektor UKM aman terbebas dari krisis.

Salah satu faktor yang menjadi kendala peningkatan daya saing UKM adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bi-

dang administrasi dan operasi pada usaha. Kebanyakan dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Selain itu kelembagaan yang dimiliki oleh UKM masih belum berbadan hukum, mayoritas masih perusahaan perorangan. Juga masalah utama yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja, adalah tidak terampil dan mahal nya tenaga kerja, akibatnya kualitas pelayanan juga berkurang.

Kemajuan dengan UKM yang sehat, serta bisa dikelola dengan manajemen yang baik mampu meningkatkan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah, dan bisa membantu perekonomian nasional.

Observasi ini dirancang untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing UKM di kabupaten Kota Jombang antara lain faktor yang diteliti meliputi pengelolaan organisasi usaha, kelembagaan, serta masalah pelayanan.

II. KAJIAN TEORI

Pendekatan manajemen untuk usaha mikro dilakukan oleh (Hafsah, 2015) yang meneliti tentang pengembangan usaha kecil dan menengah harus mendapat perhatian

dari pemerintah dan masyarakat agar dapat lebih kompetitif berkembang seperti pelaku ekonomi lainnya. (Wiryanto, 2017) yang melakukan penelitian tentang pemberdayaan usaha kecil dan menengah di kota Banjarbaru, ditemukan permasalahan sumber daya manusia terbatasnya akses UKM sumber daya yang produktif dalam pengelolaan sebuah kegiatan operasional dalam bidang usaha kecil, sehingga diperlukan upaya yang efektif untuk meningkatkan sumber daya yang mengelola operasional usaha kecil dan menengah. (Hartati, 2015) yang meneliti tentang manajemen keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah, menghubungkan bahwasanya fungsi-fungsi manajemen yang harus dilakukan adalah perencanaan, fungsi pengendalian dan fungsi pengawasan yang harus dilakukan secara profesional.

Penelitian oleh (Soetrisno, 2015) yang melakukan penelitian tentang posisi dan peran pembangunan UKM 2004-2009 menyatakan bahwa kehadiran kelembagaan koperasi yang kuat dengan pemberdayaan UKM terutama usaha mikro adalah keberadaan wahana untuk bekerja sama bagi produsen dan konsumen. (Tambunan, 2016) yang meneliti tentang pedoman kelembagaan UKM dengan sasa-

ran menghasilkan koperasi dan usaha kecil menengah yang memiliki daya saing dan meningkatkan koperasi dan UKM melalui pengembangan komoditas unggulan. Peneliti lainnya (Suyahya, 2017) melakukan penelitian tentang kelembagaan usaha kecil dan menengah dan pembangunan ekonomi pada masyarakat, menyatakan bahwa ditemukan persoalan pelik ditubuh UKM, hal ini bisa terjadi karena secara kelembagaan kebanyakan usaha kecil dan menengah di Indonesia masih lemah. (Hapsari, 2015) pernah meneliti soal identifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UKM, menyatakan bahwa penciptaan iklim usaha dan investasi yang kondusif dapat dilakukan melalui perbaikan tata kelembagaan dan perumusan kebijakan serta implementasi dari usaha kecil dan menengah itu sendiri. (Samir, 2017) yang melakukan penelitian tentang identifikasi yang mempengaruhi kinerja dari sebuah usaha kecil menengah tepatnya usaha katering di kota Bandung, menyatakan bahwa, inovasi menjadi faktor utama yang harus dimiliki oleh UKM untuk bisa mengembangkan usahanya.

Penelitian oleh (Sukwandi, 2016) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam usaha

kecil menengah, mengatakan setiap UKM diharapkan dapat selalu meningkatkan kinerja karyawannya. Usaha ini dapat dilakukan melalui adanya pelatihan, peningkatan komitmen karyawan, serta pemenuhan kepuasan karyawan. (Hamidah, 2016) yang melakukan penelitian program lembaga keuangan syariah dalam rangka pemberdayaan usaha kecil menengah, menyatakan pentingnya sebuah lembaga bagi sebuah usaha kecil dan menengah untuk bisa dihubungkan dengan bank dengan para pelaku usaha mikro. (Ali-mudin, A., 2017) yang mengatakan bahwa keberadaan pramusaji dalam bisnis di bidang kuliner akan menentukan posisi daya saing dari usaha tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian kualitatif, untuk mengetahui peningkatan daya saing atau kompetisi UKM di Kota Jombang meliputi beberapa aspek yang ditingkatkan antara lain aspek pengelolaan operasional dari usaha kecil menengah itu sendiri, lalu aspek kelembagaan yang ditingkatkan untuk menaungi struktur usahanya sehingga menjadi semakin kuat dan mendapat kepercayaan yang lebih besar dari pihak ketiga misalkan saja Bank, untuk mendapatkan suntikan dana permoda-

lan, kemudian daya saing yang ketiga adalah aspek pelayanan yang menjadi penting juga harus di tingkatkan bagi pelaku UKM di Kota Jombang, didalam melayani konsumennya. Diharapkan dengan peningkatan dari ketiga aspek daya saing ini bisa lebih mengoptimalkan provit juga keunggulan kompetitif dari setiap usah kecil menengah yang ada di kota ini.

Obyek penelitian komunitas pengusaha UKM beserta karyawannya yang berada di Kota Jombang, yang sebagian besar bergerak dibidang bisnis jasa kuliner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan Focus Group Discussions (FGD) sehingga dapat diketahui kemampuan.

Upaya UKM dalam meningkatkan daya saing usaha untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka (Hennink, M. M., 2015). Dan bisa mengatasi segala hambatan yang selama ini dialami, pelaku UKM di kota ini. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian ini adalah komunitas pengusaha UKM yang berada di Kota Jombang, yang sebagian besar bergerak dibidang bisnis jasa kuliner. dengan teknik pengambilan sampel purposive ditentukan dengan syarat:

Pengusaha UKM di Kota Jombang sebanyak 100 orang. 2. Pengusaha yang bergerak dibidang bisnis jasa kuliner sebanyak 40 orang. Jadi ditentukan sampel yang akan digunakan adalah 40 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif evaluatif, yakni menggunakan 3 langkah analisis data yakni reduksi, display dan verifikasi data.

IV. HASIL PENELITIAN

Berikut ini hasil dari wawancara dengan 40 responden sebagaimana yang disampaikan dalam *Tabel 1*.

Tabel 1 Hasil Jawaban Wawancara Kepada Responden

No	Pertanyaan Wawancara	Jumlah Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	UKM melakukan pembuatan ijin usaha	4	36
2	UKM melakukan pengelolaan keuangan	10	30
3	UKM melaksanakan manajemen operasional perusahaan	6	34

Sumber: Data Hasil wawancara 2019

Berdasarkan **tabel 1** maka dapat dijelaskan hasil dari wawancara dengan UKM Kuliner Kota Jombang adalah sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan UKM Kota Jombang melakukan pembuatan ijin usaha untuk kepemilikan badan usaha

Jawaban : 4 responden menjawab iya dan 36 responden menjawab tidak

2. Untuk pertanyaan UKM Kota Jombang melakukan pengelolaan keuangan.

Jawaban: 10 responden menjawab iya dan 30 responden menjawab tidak

3. Untuk pertanyaan UKM Kota Jombang melaksanakan manajemen operasional perusahaan.

Jawaban : 6 responden menjawab iya dan 34 responden menjawab tidak

Hasil observasi melalui proses pengamatan dapat diperoleh informasi bahwa di UKM Kota Jombang sebagian besar tidak melakukan operasional perusahaan untuk meningkatkan daya saing UKM di Kota Jombang karena kurang pengetahuan dalam melakukan operasional perusahaan. Sedangkan untuk kegiatan pengelolaan keuangan UKM di Kota Jombang masih sebagian kecil yang melakukan kegiatan pengelolaan keuangan karena ketidakmampuan dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam hal pembuatan kepemilikan badan usaha (Izin usaha) untuk meningkatkan daya saing atau kompetensi antar UKM sebagian kecil sudah melakukan pembuatan izin usaha sedangkan yang lain sebenarnya ingin

membuat izin usaha kebanyakan terkendala pada biaya pembuatan izin usaha yang mahal.

Sebuah usaha akan berdiri kokoh dan dapat bersaing dengan perusahaan lain apabila mempunyai izin usaha untuk menaungi usahanya dan menjalankan operasionalnya dengan baik serta melakukan pengolahan keuangan yang baik. Sedangkan kesadaran UKM di Kota Jombang kurang begitu optimal dalam mempertahankan usahanya karena kecilnya keinginan menjalankan ketiga aspek penting dalam untuk meningkatkan daya saing usahanya.

Para UKM Kota Jombang merupakan usaha kecil menengah yang bergerak dibidang kuliner yang terdiri dari beragam penjual makanan. Antara lain penjual menu makanan keseharian seperti warung nasi, bakso, mie ayam, juga berbagai macam warung minuman lengkap tersedia di kota tersebut, mulai warung kopi, juice, warung minuman lainnya. Selama ini pengembangan UKM di Jombang Jawa Timur masih tradisional dan mengandalkan hubungan kekeluargaan (Alimudin, A., 2012). Sehingga untuk meningkatkan daya saing UKM di Kota Jombang, pihak pemilik sudah seharusnya menjalankan usahanya secara professional, tidak sekedar mengandal-

kan keberuntungan saja, dia harus mengontrol operasional bagaimana usaha itu dijalankan dan dievaluasi aspek keuangan berapa biaya operasional serta keuntungan yang didapatkan harus dipilah secara maksimal. Hasil penelitian ini terutama kajian di aspek pengelolaan operasional usaha UKM mendukung teori yang dikemukakan oleh (Hartati, 2015) untuk meningkatkan daya saing UKM harus diperhatikan manajemen pengelolaan operasionalnya serta manajemen keuangan dalam usaha kecil dan menengah tersebut. Sebab sedikitnya para pengambil keputusan dalam usaha kecil menengah, yang semuanya sangat tergantung kepada pemiliknya yang notabene juga pelakunya langsung meski saja biasanya ditemani oleh karyawan yang berasal dari keluarga dan kerabatnya sendiri, maka para usahawan itu terpaksa harus pontang-panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya seperti produksi, sales dan marketing dipikirkan secara sendiri. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan yang cukup besar dan membuat para usahawan usaha kecil menengah itu menjadi tidak fokus dalam menyelesaikan permasalahan satu persatu.

Mayoritas badan usaha kecil dan menengah yang enggan menjadikan usahanya

sebagai badan hukum, karena mungkin alasan keterbatasan biaya dan juga ketidaktahuan langkah yang dibutuhkan, meski saja kegiatan usaha akan tetap berjalan meski tanpa adanya sebuah badan hukum. Penguatan kelembagaan dalam meningkatkan daya saing UKM di Kota Jombang begitu penting, pengelolaan dapat dilakukan dengan cara pembentukan badan hukum perusahaan, sampai saat ini usaha kecil menengah belum ada kesadaran untuk memiliki badan usaha yang layak. Sehingga penting kiranya untuk membuat sebuah kelembagaan usaha untuk mengembangkan manajemen bisnis yang lebih baik, selain itu pembentukan badan hukum juga dapat membawa dampak positif terhadap keuangan usaha dimana perbankan akan lebih mudah untuk menyalurkan kredit usaha kepada UKM yang memiliki Badan Hukum Usaha dibandingkan dengan UKM yang belum memiliki badan hukum. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Suyahya, 2017) untuk dapat mengembangkan bisnis UKM harus mau membangun kelembagaan usahanya. Meski mendirikan badan usaha tidaklah wajib untuk setiap bisnis, tetapi keberadaan badan usaha ini sangat melindungi bisnis usaha kecil menengah di masa depan.

Karena pemahaman strategi pelayanan yang terbatas, para pelaku usaha kecil menengah di Kota Jombang, tanpa sadar membuat kecewa pelanggannya. Jangan sampai hal ini dibiarkan dan menjadi masalah yang akan membesar. Menerapkan strategi pelayanan yang jitu agar konsumen atau pelanggan pada kembali, adalah harus diawali dari kesadaran pemilik UKM, kemudian ditularkan kepada karyawannya untuk memiliki kesadaran dan pengetahuan yang sama dalam melayani pelanggan atau konsumen dengan baik. Umumnya kekecewaan terjadi karena pelaku UKM gagal memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. Bisa jadi karena kebanyakan orderan yang harus dipenuhi dengan keterbatasan dan tidak trampilnya sumber daya. Maka memastikan setiap bagian dari usaha itu memiliki ukuran dan kemampuan yang jelas sehingga bisa diketahui batas kemampuan dalam menerima pesanan. Juga pentingnya melatih secara khusus kepada karyawan bagaimana melayani konsumen seperti diri kita ingin dilayani juga, akan membuat konsumen akan senang. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Samir, 2016) yang menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah usaha kecil dan menengah, salah satunya

adalah faktor pelayanan yang prima yang dilakukan kepada konsumen atau pelanggan.

V. KESIMPULAN

Dalam manajemen pengelolaan usaha kecil dan menengah di Kabupaten / Kota Jombang masih jauh dari professional, setiap pemilik dalam menjalani usahanya belum ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang serius, usaha dijalankan yang hanya sekedar-nya saja. Selama ini para pengusaha UKM di Kota Jombang, menganggap tidak penting adanya sebuah kelembagaan yang menaungi sebuah usahanya. Sikap demikian bisa terjadi dikarenakan ketidaktahuan manfaat memiliki sebuah badan usaha, dan juga karena tidak tahu bagaimana membuat sebuah lembaga usaha tersebut. Diperlukan pelatihan pentingnya arti sebuah pelayanan yang prima kepada pelanggan, Pelatihan ini tidak hanya diberikan kepada pemilik usaha kecil dan menengah di kota Jombang, namun juga dilakukan kepada para karyawan yang membantu pemilik UKM berjualan melayani setiap pelanggannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, K., Suardina, I. N., & Mudra, I. W. 2018. Inovasi Kerajinan Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. 22, 127–137.

- Alimudin, A. 2012. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah*, 6(4), 271-280
- Alimudin, A. 2018. Model Strategi Pengembangan Positioning Kafe di Surabaya. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 10(2), 156-168.
- Anggarani, A. 2014. Penguatan Sektor UMKM sebagai Strategi Menghadapi MEA 2015. *Jurnal Ekonomi*, 5 No. 1 Me, 42-48.
- Arief, M. R., Astuti, P., & Andriyanto, T. 2016. IPTEKS BAGI KEWIRAUSAHAAN (IbK) DI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI. 13, 1-8.
- Daymon, C., & Holloway, I. 2007. Metode-metode riset kualitatif dalam public relations dan marketing communications. Bentang Pustaka.
- Hartati, S. 2015. Manajemen Keuangan untuk Usaha mikro, kecil dan menengah.
- Hafsah, M. J. 2015. Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). *INFOKOP*, 12(25).
- Hamidah, S. 2016. Analisis Kebijakan Linkage Program Lembaga Keuangan Syariah Dalam Rangka Pemberdayaan UKM di Indonesia. *Arena Hukum*, 8(2), 185-202.
- Hamidi, E. S. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12 No. 1 J, 45-55.
- Hapsari, I. M. 2014. Identifikasi Berbagai Permasalahan yang Dihadapi oleh UKM dan Peninjauan Kembali Regulasi UKM Sebagai Langkah Awal Revitalisasi UKM. *PERMANA*, 5(2).
- Hennink, M. M. 2013. Focus group discussions. Oxford University Press.
- Samir, A., & Larso, D. 2016. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 10(2), 1-12.
- Soetrisno, N. 2015. Posisi dan Peran Pembangunan UKM 2004-2009. *INFOKOP*, 12(25).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV
- Sukwandi, R., & Meliana, M. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja dan Turn Over Intention Karyawan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 3(1).
- Suyahya, I. 2017. Kelembagaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 1(1), 24-30.